

Eco-print Batik Training to Improve Entrepreneurial Soul and Can Be Made Typical of Jambi Eco-print Batik with Jernang Nyogan Village, Muaro District, Jambi

Pelatihan Batik Ecoprint Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha serta Dapat Dijadikan Khas Batik Ecoprint Jambi dengan Jernang Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi

Anis Tatik Maryani*, Revis Asra, Sarman S, Budyati Ichwan, Eliyanti

Universitas Jambi

*e-mail korespondensi: anis_tatik@yahoo.com

Abstract

Jambi Province has many natural resources that can be utilized as textile dyes, such as leaves, roots, fruit bark, and tree bark. The utilization of these natural resources can be an alternative to natural textile dyes produced through the eco-print technique. However, natural dyes have rarely been used. Therefore, this service aimed to increase community interest and knowledge about one of the natural dyes with jernang. The implementation of activities is carried out with a participatory approach so that the target audience can play an active role in every activity and problem-solving. The way of delivery is through an andragogy approach so it is expected that there is an incentive interaction between the participants and the implementation team. The activity began with the preparation stage, socialization, and two-way discussion. During the presentation of the material, the PKK women and the community of Desa Nyogan seemed enthusiastic about listening and understanding the explanation of the eco-print batik technique. In addition, the community seemed motivated to create new batik creations to become environmentally friendly community members by utilizing plant materials from the yard productively through the eco-print batik business. In the future, this knowledge can be a source of reference in developing batik businesses in Nyogan Village that can improve the skills and welfare of the local community.

Keywords: Batik making, eco-print, entrepreneurship, jernang fruit

Abstrak

Provinsi Jambi memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna tekstil, misalnya daun, akar, kulit buah, dan kulit pohon. Pemanfaatan kekayaan alam tersebut dapat sebagai alternatif pewarna tekstil alami yang diproduksi melalui teknik ecoprint. Akan tetapi, penggunaan pewarna alami telah jarang digunakan. Oleh sebab itu dilakukan pengabdian ini yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat mengenai salah satu pewarna alami dengan jernang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga khalayak sasaran dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan dan pemecahan masalah. Cara penyampaiannya melalui pendekatan andragogi sehingga diharapkan terjadi interaksi yang bersifat insentif antara peserta dan tim pelaksana. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, sosialisasi, dan diskusi dua arah. Selama penyampaian materi, ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Nyogan tampak antusias mendengarkan dan memahami penjelasan mengenai teknik batik ecoprint. Selain itu, masyarakat terlihat termotivasi untuk menciptakan kreasi batik baru agar menjadi anggota masyarakat yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan bahan tumbuhan dari pekarangan secara produktif melalui usaha batik ecoprint. Kedepannya pengetahuan ini dapat menjadi sumber acuan dalam pengembangan usaha batik di Desa Nyogan yang mampu meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: Buah jernang, eco-print, kewirausahaan, pembuatan batik

1. PENDAHULUAN

Provinsi Jambi kaya akan keanekaragaman hayati, banyak bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna misalnya daun, akar, kulit buah, kulit pohon. Zat warna yang terkandung dalam tumbuhan beranekaragam sehingga menghasilkan warna yang beranekaragam pula. Sebelum mengenal zat pewarna sintetis dari bahan kimia, pewarna tekstil lebih dulu menggunakan zat pewarna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral. Kelebihan zat warna alam yaitu tidak merusak lingkungan, dapat memanfaatkan bahan alam yang tidak terpakai, dan harganya relatif murah. Kelemahan pewarnaan alam yaitu kurang bervariasi, warna kurang tajam dan tergantung musim. Pewarnaan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas tekstil. Bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan dapat berupa zat warna alami dan zat warna buatan atau sintetis. Pemanfaatan zat warna sintetis telah banyak digunakan karena penggunaannya yang praktis, mudah diperoleh, ketersediaan warna yang beragam, dan lebih murah (Suarsa, et al., 2011).

Provinsi Jambi memiliki banyak sumber daya nabati berupa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil. Tidak hanya menjadi pewarna, namun daun yang mengandung pewarna tersebut juga bisa dimanfaatkan kandungan warnanya dan tulang daunnya serta permukaan daunnya untuk menjadi motif tekstil atau bias disebut dengan ecoprint. Munculnya *trend* pewarnaan bahan tekstil menggunakan teknik baru yang disebut dengan ecoprint. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak.

Istilah ecoprint terdiri dari kata *eco* yang berarti alam dan *print* yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik ecoprint dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. Ecoprint adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (Irianingsih, 2018). Berdasarkan pendapat menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ecoprint adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif ecoprint diantaranya yakni teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*). Untuk *pounding*, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan, teknik *steaming* (dikukus) mengukus kain di dalam dalam panci. Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (*steam*). Pengukusan (*steam*) dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, Teknik *steam* merupakan cara paling efektif untuk pentranferan warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna.

Provinsi Jambi khususnya di Desa Nyogan merupakan salah satu desa yang kaya akan hasil alamnya, seperti: tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Bahan alam yang akan digunakan pada pengabdian ini adalah daun-daunan yang daya serapnya tinggi seperti daun-daun jati, daun kersen dan daun belimbing wuluh, daun ubi kayu dll. Untuk perendamannya menggunakan pewarna dari buah jernang. Jernang atau *Dragon Blood* merupakan sejenis resin yang dihasilkan dari buah spesies rotan bermarga *Daemonorops*. Tanaman berduri ini, yang dipanen bukanlah batang, melainkan buahnya. Jernang digunakan untuk bahan baku pewarna alami, masyarakat Suku Kubu di Sumatera dan Suku

Dayak di Kalimantan telah lama memanfaatkan resin jernang sebagai bahan pewarna pakaian (Januminro, 2000; Purwanto et al., 2005). Jernang banyak tumbuh dikawasan hutan di Provinsi Jambi diantaranya potensi buah rotan jernang di Sarolangun Jambi. Penelitian mengenai jernang masih sangat sedikit, sedangkan potensinya cukup besar dan masih dapat dikembangkan.

Pewarnaan dengan zat warna alami ini juga dipengaruhi oleh bahan tekstil yang digunakan. Menurut Noor (2007). Bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam merupakan bahan-bahan yang berasal dari serat alam seperti sutera, wol, lenen dan kapas. Bahan tekstil tersebut memiliki daya serap yang lebih bagus terhadap zat warna alam. Tetapi tidak semua ecoprint menghasilkan warna yang sama tergantung jenis penyerapan pada masing-masing kain. Pengabdian ini menggunakan bahan kain mori prmissima. Kelebihan dari kain mori prmissima yaitu bahan halus dan lembut sehingga nyaman dipakai dan cocok digunakan saat untuk produk fashion.

2. METODE

Pada Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga khalayak sasaran dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan dan penyelesaian masalah. Metode penyampaian melalui pendekatan andragogi sehingga diharapkan terjadi interaksi yang insentif antara peserta dengan tim pelaksana.

Langkah awal kegiatan melalui persiapan yang mencakup persiapan penentuan jadwal penyuluhan dan tempat penyuluhan di Desa Nyogan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi pengenalan batik ecoprint dengan jernang pada ibu ibu PKK dan masyarakat yang ada di Desa Nyogan, pemberian pertanyaan tentang batik ecoprint sosialisasi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai teknik ecoprint dengan resin jernang dan persiapan alat dan bahan dalam pembuatan batik ecoprint, termotivasi untuk menciptakan kreasi-kreasi baru batik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang melek lingkungan dengan memanfaatkan bahan tanaman dari lahan pekarangan secara produktif melalui usaha batik ecoprint. Materi teknik ecoprint dengan jernang disampaikan oleh tim dosen Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan dua mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan peserta pengabdian yang lainnya, menyampaikan materi tentang batik ecoprint. Pelatihan dilakukan dengan melakukan praktik berupa pembuatan batik ecoprint dengan jernang menggunakan daun daun yang ada di Desa Nyogan

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan oleh tim Pengabdian Masyarakat Dosen Universitas Jambi dilaksanakan di salah satu aula kantor kepala desa, Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 25 Juli 2024.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga khalayak sasaran dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan dan penyelesaian masalah. Metode penyampaian melalui pendekatan andragogi sehingga diharapkan terjadi interaksi yang insentif antara peserta dengan tim pelaksana.

1. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang batik ecoprint dipadu dengan jernang. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

2. Demonstrasi: Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian

sebagai narasumber dibantu tenaga lapangan dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna dengan petunjuk yang telah diberikan oleh narasumber.

3. Pelaksanaan pembuatan batik ecoprint di aula kantor desa peserta.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan perangkat desa serta dengan masyarakat setempat. Metode observasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai landasan yang mendukung kegiatan dengan mencari informasi mengenai permasalahan-permasalahan mendasar yang berkaitan dengan pemanfaatan buah jernang menjadi pewarnaan alami untuk dijadikan sebagai bahan baku pewarnaan alami.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi pengenalan batik ecoprint dengan jernang pada ibu-ibu PKK dan masyarakat yang ada di Desa Nyogan. Untuk mengetahui pemahaman tentang sosialisasi yang diberikan yaitu dengan pemberian pertanyaan tentang batik ecoprint sosialisasi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai teknik ecoprint dengan resin jernang, alat dan bahan yang digunakan berupa daun-daun, jernang, kain katun mori primmis, plastik, palu, pipa paralon kukusan, tali rafia, plastik bening tabung gas, regulator dan selang tabung gas, baskom besar, selotif kertas, gunting/*cutter*, tawas, secang dan kompor gas. Pelatihan dilakukan dengan melakukan praktik berupa pembuatan batik ecoprint dengan jernang menggunakan dedaunan yang ada di Desa Nyogan. Materi teknik ecoprint dengan jernang disampaikan oleh tim dosen Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan dua mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan peserta pengabdian yang lainnya, menyampaikan materi tentang batik ecoprint.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Koordinasi

Kegiatan awal dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengajuan proposal pada mitra ibu-ibu PKK di Desa Nyogan. Pihak mitra menyambut baik dan mendukung kegiatan ini karena selama ini di daerah ini belum pernah ada Batik Ecoprint. Dukungan kegiatan ini ditunjukkan dengan pemberian surat kesediaan kerja sama dari mitra dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Batik Ecoprint dengan Jernang

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai potensi lokal yang perlu dilakukan dengan melakukan tahapan wawancara dengan Kepala Desa Nyogan sekaligus mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah memperoleh izin, kemudian dilakukan penentuan Lokasi

sesuai rekomendasi dari ketua RT karena melihat di Desa Nyogan tersebut membutuhkan edukasi agar memiliki kegiatan dan tambahan penghasilan serta mensupport jiwa kewirausahaan.

3.2 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Nyogan. Peserta Penyuluhan adalah kelompok ibu-ibu PKK dan dihadiri juga dengan Kepala Desa Nyogan. Pemateri dalam kegiatan penyuluhan ini adalah Ibu Prof. Dr. Anis Tatik Maryani, M.P. Materi yang disampaikan berkaitan tentang batik ecoprint meliputi cara pembuatan dari awal sampai penjemuran batik ecoprint yang sudah di beri motif. Kegiatan sosialisasi ini bermanfaat untuk menyampaikan informasi terkait batik ecoprint pada Masyarakat serta untuk memberikan pemahaman kepada mitra pengabdian (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai potensi lokal yang perlu dikembangkan. Proses observasi dilakukan dengan melakukan tahapan wawancara dengan Kepala Desa Nyogan sekaligus mendapatkan izin melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah memperoleh izin, kemudian dilakukan penentuan lokasi sesuai rekomendasi dari ketua RT karena melihat di Desa Nyogan tersebut membutuhkan edukasi agar memiliki kegiatan dan tambahan penghasilan serta mensupport jiwa kewirausahaan.

Kegiatan sosialisasi batik ecoprint dilaksanakan di Desa Nyogan dihadiri 25 peserta yang menjadi mitra adalah para ibu-ibu PKK sekaligus pengurus PKK juga para generasi muda dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, sehingga jumlah peserta dibatasi. Setiap kegiatan, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki diantara anggota kelompok, tanggung jawab dan kerja sama dalam tim.

3.3 Pembuatan Batik Ecoprint

Selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan batik ecoprint. Persiapan lain yang dibutuhkan adalah materi sosialisasi, alat untuk menyampaikan materi sosialisasi. Pembuatan ecoprint dilakukan sebagai demonstrasi atau percontohan bagi Masyarakat agar mengetahui bagaimana bentuk atau motif dari batik ecoprint.

Masing-masing kegiatan memiliki durasi waktu tidak terbatas sampai kegiatan selesai, hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai. Selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan batik ecoprint. Persiapan lain yang digunakan adalah materi sosialisasi alat untuk menyampaikan materi sosialisasi. Pembuatan batik ecoprint dilakukan sebagai demonstrasi atau percontohan bagi masyarakat agar mengetahui bagaimana bentuk dari batik ecoprint. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint adalah sebagai berikut:

a. Penyampaian materi mengenai batik ecoprint,

Tim menjelaskan tentang batik ecoprint yang sederhana dan alami. Membuat batik ecoprint dengan bahan alami dan ramah lingkungan. Selain itu ecoprint ini dapat digunakan untuk meningkatkan nilai seni sebuah produk. Keuntungannya tidak hanya untuk lingkungan, namun untuk nilai seni dari sebuah produk itu sendiri (Faridatun, 2022). Dalam sesi penyampaian materi terdapat sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian materi kepada ibu-ibu PKK

b. Pelatihan Pembuatan Ecoprint

Selain penyampaian materi batik ecoprint, peserta juga mendapatkan pelatihan tentang pembuatan batik ecoprint. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif dengan memanfaatkan daun dan bunga di sekitar sebagai media untuk membuat motif pada lembaran kain. Kegiatan sosialisasi batik ecoprint dilaksanakan di Desa Nyogan dihadiri oleh 25 peserta yang menjadi mitra adalah para ibu-ibu PKK sekaligus pengurus PKK (Gambar 4).



Gambar 4. Pembentangan kain diatas alas plastik

Proses pembentangan kain diatas lantai. Kain dibentangkan, terlebih dahulu dialasi dengan plastik yang sama ukurannya dengan kain. Tujuan dari adanya alas dari plastik adalah agar kain tidak kotor dan mudah di tata. Kain yang dibentangkan adalah kain yang sudah melewati *proses scoring* dan *mordanting scoring*, *mordanting*, *printing*, oksidasi, dan berakhir pada pencucian akhir.

c. Proses Pencetakan Motif Ecoprint

Pada tahap ini dilakukan dengan menempelkan dedaunan atau bunga diatas kain yang sudah dimordant. Jenis daun yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu daun jati, daun jarak, daun singkong, daun jambu, dan daun papaya. Motif daun yang dihasilkan pada kain sesuai dengan bentuk asli daun yang digunakan pada saat penempelan daun (Gambar 5).



Gambar 5. Proses pencetakan motif daun pada kain.

Setelah daun tersusun dengan rapi di permukaan kain lalu pukul daun motif yang dihasilkan terlihat lebih terang atau tertempel dengan sempurna maka selanjutnya dilanjutkan dengan melapisi kain tersebut dengan plastik bening sebagai penutup.

d. Menggulung Kain

Proses selanjutnya ialah menggulung kain yang sudah ditepelkan daun hal ini dilakukan dengan rapi adalah agar motif dapat tercetak dengan sempurna. Setelah kain tergulung rapi, selanjutnya kain di ikat dengan tali rafia. Pengikatan dilakukan dengan ikatan yang kuat agar motif dapat optimal tercetak dengan baik. Setelah kain tergulung dan terikat dengan kuat, kain dimasukkan ke dalam plastik untuk dimasukkan ke dalam kukusan yang telah panas. Tujuan pengukusan adalah untuk menghasilkan warna yang menarik. Estimasi pengukusan adalah 1-2 jam dengan suhu 1000° C (Gambar 6).



Gambar 6. Penggulungan dan pengukusan kain yang sudah tempel daun sudah digulung

Setelah kain dikukus selama 2 jam, dilanjutkan dengan pembentangan kain, kain yang sudah dikukus, lalu dibuka ikatan tali kemudian kain dibentangkan atau dikering anginkan (Gambar 7).



Gambar 7. Kain yang sudah mengalami proses pengukusan

e. Proses Fiksasi Pewarnaan Jernang

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pelatihan batik ecoprint, yang mana dalam proses ini bertujuan agar mengikat atau mengunci motif dan warna yang sudah tertempel pada permukaan kain. Proses fiksasi ini dilakukan dengan merendam air dicampurkan dengan tawas selama 1 jam untuk mengikat warna dari dedaunan agar tidak mudah luntur setelah proses fiksasi, jemur kain batik pada tempat yang terbuka namun dalam menjemurnya cukup di anginkan tanpa terkena paparan cahaya matahari. Proses fiksasi pewarnaan jernang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Proses fiksasi kain batik ecoprint

f. Hasil Karya Pelatihan Batik Ecoprint Dengan Pewarnaan Jernang



Gambar 9. Hasil ecoprint

Ecoprint (Gambar 9) adalah salah satu teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan pewarna alam. Kegiatan ecoprint merupakan salah satu kegiatan yang cocok dikembangkan di daerah pedesaan, karena daerah pedesaan masih banyak tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan ecoprint. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Nyogan berlangsung dengan baik dan lancar. Capaian dalam pelaksanaan pelatihan batik ecoprint ini dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman masyarakat desa dalam memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada disekitar lingkungan. Serta hasil akhir produk dengan teknik ecoprint memiliki nilai jual yang tinggi, ramah lingkungan, unik, dan eksklusif. Selain itu, semakin banyak masyarakat yang peduli dengan lingkungan, sehingga produk-produk ramah lingkungan semakin digemari. Meningkatkan dan mengembangkan kreativitas warga desa butuhan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Menambah kegiatan ibu-ibu PKK yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Hal ini menjadikan produk ecoprint bisa menjadi alternatif usaha di bidang *fashion* yang menjanjikan.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan peninjauan hasil pelatihan pembuatan batik ecoprint di Desa Nyogan berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan atau tidaknya kegiatan penyuluhan diketahui dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* tentang materi yang diberikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil presentasi nilai test evaluasi pengabdian

Nilai	Presentase Nilai Test	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
80 - 100	8,33	16,66
70 - 79,99	8,33	16,66
60 - 69,99	33	41,66
50 - 59,99	33	25,00
<50	16,66	00,00

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota ibu-ibu PKK di Desa Nyogan dapat memiliki pengetahuan dan jiwa kreativitas dalam membuat batik ecoprint. Setelah semua kegiatan yang dijadwalkan selesai, para Masyarakat ataupun ibu-ibu PKK dapat mengimplementasikan secara langsung untuk membuat batik ecoprint dengan bahan alami yang ada dilingkungan sekitar Desa Nyogan Kabupaten Mauro Jambi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi pengabdian dan penyuluhan mengenai pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan jernang dengan hasil evaluasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari ibu-ibu PKK dalam mengikuti pelatihan pembuatan batik ecoprint. Pengabdian Pelatihan Pembuatan Ecoprint Dengan Jernang di Desa Nyogan dapat memberikan pengetahuan tentang pembuatan batik ecoprint dengan bahan alami yang ada dilingkungan sekitar serta hasil yang didapatkan dari program ini adalah peningkatan pengetahuan serta keterampilan mitra tentang wirausaha batik ecoprint dengan jernang. Pembuatan batik ecoprint dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman masyarakat desa dalam memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada disekitar lingkungan dan hasil produk dari teknik ecoprint memiliki nilai jual yang tinggi, unik dan produk ecoprint bisa menjadi alternatif usaha di bidang fashion yang menjanjikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah memberi dukungan moral dan materiil terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengabdian Batik dan Kerajinan. (1975). Pengabdian Lilin Lebah (malam tawon). Yogyakarta: Departemen perindustrian BPBK.
- Farida, dkk. (2010). Pengembangan Kualitas Batik Warna Alam. Laporan Pengabdian, Balai Besar Kerajinan dan Batik. Yogyakarta.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 5(1).

- Hamzuri. (2000). Batik Klasik. Jakarta: Penerbit Jambatan.
- Januminro. (2000). Rotan Indonesia: Potensi, Budidaya, Pemanenan, Pengolahan, Standar Mutu dan Prospek Pengusahaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari, Kunir, dkk. (1997). Pengembangan Zat Warna Tumbuh-Tumbuhan Untuk Batik. Laporan Pengabdian, Balai Besar Pengabdian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. Yogyakarta.
- Mulyono N, Wijaya C.H, Fardiaz D, Rahayu W.S. (2012). Identifikasi Komponen Kimia Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*) dengan Metode Pirolisis-GC MS. Jurnal Natur Indonesia 14(2): 155-159.
- Purwanto Y, Polosakan R, Susiarti S, Walujo E. (2005). Ekstraktivisme Jernang (*Daemonorops spp*) dan Kemungkinan Pengembangannya. Laporan Teknik. Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi-LIPI. Bogor.
- Rachmawati, M.A. (2011). Esterifikasi Gondorukem Maleat dengan Gliserol. Laporan Pengabdian, Departemen Hasil Hutan Fakultas Kehutanan. Bogor: IPB.
- Sudarwati, Y., dan Eka Satya, V. (2013). Strategi Pengembangan Merek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 4(1), 89–101.
- Susanto., S. (1980). Seni Kerajinan Batik Indonesia. Balai Pengabdian Batik dan Kerajinan. Yogyakarta.